

**PENGEMBANGAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009-2010**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

RUSMANTO

NIM: G000060006

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dan pokok dalam pembentukan generasi yang akan datang, karena masa depan bangsa terletak pada generasi muda dan kualitas bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang diterima anak-anak sekarang. Dengan demikian, pendidikan bertanggung jawab atas generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa.

Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah kurikulum. Karena, posisi kurikulum di dalam pendidikan sangat strategis, yaitu sebagai acuan atau rambu-rambu yang digunakan sebagai pedoman dalam seluruh aktivitas dalam pendidikan. Kurikulum mewadahi beberapa aspek penting dalam pendidikan, di antaranya tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurgiyantoro, 1988: 6).

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum

merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berilmu, dan bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima dan dilakukan. (Susilo, 2007:8)

Kurikulum merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai cawu 2 tahun ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994 dan kini diperkenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi (Susilo, 2007:9).

Dasar perlunya perubahan kurikulum, menurut Susilo 2007: 8, adalah bahwa saat terjadi pengembangan dan perubahan dalam kehidupan

masyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Peraturan perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap pengembangan kurikulum seperti pembaruan dan diversifikasi kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya di dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna (Susilo, 2007:11). Namun pada kenyataannya pada tahun 2006 terjadi perubahan kurikulum menjadi KTSP, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi (Muslich, 2008:1).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk

menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional (Susilo, 2007:11).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yaitu sekolah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasikan seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka

inilah, KTSP tampil sebagai alternatif kurikulum yang ditawarkan (Susilo, 2007:12).

KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan.

Dengan diberlakukannya KTSP ini, memberikan warna baru bagi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang mengemban visi Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di Muhammadiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Syari'at Islam serta dalam pembentukan kader pemimpin dan kader dakwah Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sehingga mencapai rahmatan Liel'lamin, selalu diridhoi Allah Swt. Visi tersebut terangkum pada semboyan " Ilmu yang Amaliah dan Amal yang Ilmiah"

Sejak diberlakukannya KTSP, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mulai menggenggam berbagai prestasi dalam bidang kurikuler maupun ekstra kurikuler. Hal ini karena implementasi dari kurikulum tersebut memberikan otonomi pada setiap sekolah, sehingga SMP Muhammadiyah

1 Surakarta menambah aktivitas pendidikan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan mendongkrak prestasi siswa sehingga SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menjadi sekolah *fafourite* atau disebut "*The Fafourite School*"

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memberikan kewenangan pada setiap satuan pendidikan berupa kebijakan-kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan menghadapi berbagai masalah yang muncul khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, KTSP memberikan peluang bagi setiap satuan pendidikan untuk bersaing sehat menuju sekolah yang unggul dan berprestasi. Salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang telah membuktikan kreativitasnya dalam pengembangan pelaksanaan KTSP sehingga menjadi sekolah berprestasi, terbukti dengan segudang piala yang semakin banyak semenjak diberlakukanya KTSP. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009-2010".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam judul skripsi diatas, maka disini perlu dikemukakan batasan dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan
(*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005: 1180*).

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:8).

3. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di bawah Yayasan Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Muhammadiyah bagian Pengajaran Cabang Surakarta No. E-1/ 1-01/1952.

Adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah cara atau proses mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun ajaran 2009/2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimana respon guru, siswa dan wali siswa terhadap Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Untuk memetakan respon Guru, Siswa dan Wali siswa terhadap Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap KTSP dan pengembangannya, serta dapat menjadi masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan KTSP dan pengembangannya.

b. Manfaat Praktis

Bagi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam proses pengembangan pelaksanaan KTSP, sehingga dapat menambah kualitas dan mutu sekolah. Bagi penulis, menambah wawasan tentang KTSP dan pengembangannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Dan juga buku-buku yang sudah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai data otentik

tentang orisinalitas atau keaslian penelitian (Sumantri dkk, 2002:6). Di antara penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Mulyasa (2007), dalam bukunya yang berjudul “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”, menjelaskan bahwa KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Penyusunan kurikulum melibatkan guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam pengembangan kurikulum yang berdasarkan “*Self Determination Theory*” dapat membangkitkan gairah dan rasa memiliki yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang lebih besar terhadap kurikulum, yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan pada satuan pendidikan.

Muhammad Joko Susilo (2008), dalam bukunya yang berjudul “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*” menyimpulkan bahwa tujuan KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.

Pardini (UMS: 2006) dalam skripsinya yang berjudul “*Kesiapan Sekolah dalam Penerapan KTSP Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*”, ia menyimpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional desentralisasi, maka berbagai pihak pelaksana kurikulum di lapangan harus selalu berupaya untuk mengkaji dan mendalami kurikulum tersebut. Sekolah sebagai pelaksana kurikulum tersebut, baik kepala

sekolah maupun guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Sri Puji Ashaniyati dkk (UMS: 2007), dalam karya tulis tingkat universitas yang berjudul “*Kesiapan Guru Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*”, menyimpulkan bahwa dunia pendidikan semakin majukearah perbaaikan dari tahun ketahun. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1968, 1975, 1984, 1999 dan sampai kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dan disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adanya perubahan kurikulum tersebut menuntut pelaku pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Berdasarkan pada beberapa buku dan penelitian diatas, belum ada yang meneliti tentang Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebararuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field reserch*) karena prosesnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diambil (Robert dan Steven J, yang dikutip Lexy Moleong, 2004:26).

2. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama atau seluruh individu (Ali, 1981: 192). Sedangkan menurut Hasan, populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (2002:58). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah seluruh subyek pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

b. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 2000:108). Sampel yang diambil harus representatif artinya dapat mewakili populasinya. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel bertujuan. Maksudnya sampel disesuaikan dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah Kepala Sekolah, Guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, Guru mata pelajaran Fiqh dan Matematika beserta siswa dan beberapa wali siswa.

c. Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987:75). Sampling dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Marzuki, 2002:51). Sehingga subyeknya kepala sekolah dan guru, karena kepala Sekolah sebagai pengawas dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, dan guru sebagai pelaksana kurikulum yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa, jadi keduanya sangat berpengaruh dalam keberhasilan dalam pelaksanaan .pengembangan kurikulum.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview / Wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara (Arikunto, 1998:145).

Dalam metode ini peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, sebagian siswa dan wali siswa mengenai pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan responnya terhadap pengembangan tersebut.

b. Dokumentasi / Telaah Dokumen

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236).

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, yang meliputi: struktur organisasi, tenaga kependidikan, daftar guru, jumlah Siswa, beban belajar, kalender pendidikan, komite sekolah, standar isi yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, inventarisasi sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan dengan sistematis (Hadi, 1980: 136). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, proses pembelajaran, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, fasilitas perpustakaan dan pelaksanaan proses pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Haberman, 1992:16).

Pertama, Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Kedua, Penyajian Data yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun menggunakan uraian yang sistematis, diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Adapun sistematika penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, Konsep Dasar KTSP, Pengembangannya Dan KTSP Pendidikan Agama Islam, Membahas tentang Konsep Dasar dan Landasan KTSP, Komponen-komponen KTSP, Hal-hal yang

berhubungan dengan pengembangan KTSP, dan Kurikulum Pendidikan Islam.

BAB III, Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta membahas tentang: A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi Letak Geografis dan Profil, Sejarah berdirinya, Visi Misi dan Tujuan, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. B. Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, dan C. Respon Guru, Siswa dan Wali Siswa terhadap Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

BAB IV, Pengembangan KTSP Dan Respon Warga Sekolah berisi tentang: A. Pengembangan KTSP. B. Respon Guru, Siswa dan Wali Siswa terhadap Pengembangan KTSP di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

BAB V, Penutup, meliputi A. Kesimpulan, B.Saran, dan C. Penutup

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran dan Biografi Penulis